

Dinamika Kesadaran Masyarakat Khususnya Generasi Muda Akan Pertahanan dan Semangat Bela Negara Demi Terwujudnya Tujuan Nasional Indonesia

Vincencia Sagala¹ Sarah Sinaga² Kezia Purba³ Sri Yunita⁴

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: vincenciasagala@gmail.com¹ merrykezia03@gmail.com² sarahsinaga835@gmail.com³

Abstrak

Kesadaran dalam mempertahankan ketahanan dan kepentingan nasional merupakan hak dan kewajiban setiap masyarakat dalam suatu negara. Pada abad ke-21, ancaman yang sering terjadi adalah ancaman yang bersifat tidak terlihat (intangible), misalnya ancaman ideologi berupa terorisme dan radikalisme yang berpengaruh pada keamanan nasional khususnya di Indonesia. Nilai-nilai nasionalisme dan bela negara menjadi pijakan dalam membangun kekuatan nasional yang akan melindungi negara Indonesia dengan kuat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau kepustakaan (library research), dimana teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan beberapa sumber literatur, menganalisis informasi dari literatur seperti buku, jurnal kajian, makalah, dokumen ataupun sebagainya. Jika semua masyarakat ikut serta dalam upaya bela negara maka ketahanan negara dan kekuatan negara dapat terjamin dan dinilai kokoh. Akan tetapi jika masyarakat tidak sepenuhnya sadar akan tanggung jawabnya dalam upaya bela negara maka kontribusi mereka juga akan sedikit sehingga kekuatan serta ketahanan negara tidak akan terwujud. Masyarakat setiap negara memiliki hak dan kewajiban untuk mempertahankan ketahanan dan kepentingan nasional. Menjaga ketahanan nasional berarti bahwa orang-orang memiliki keinginan dan kemauan diri yang dilandasi kerelaan untuk berbakti pada negara. Untuk kelangsungan hidup suatu bangsa, pertahanan dan ketahanan merupakan fondasi yang tidak tergantikan. Faktor yang meningkatkan perlawanan rakyat yang merugikan ideologi, politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan, dan keamanan. Fokus saat ini adalah seluruh generasi muda, yang masih memiliki semangat dan kekuatan untuk melindungi negaranya. Jika generasi muda ini belajar tentang hal ini, mereka secara bertahap akan belajar tanggung jawab dan ikut serta dalam pertahanan dan ketahanan bangsa mereka.

Kata Kunci: Ketahanan Nasional, Generasi Muda, Kesadaran Masyarakat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kesadaran dalam mempertahankan ketahanan dan kepentingan nasional merupakan hak dan kewajiban setiap masyarakat dalam suatu negara. Kesadaran dalam mempertahankan ketahanan nasional memiliki makna bahwa individu memiliki kesediaan dan kemauan diri yang dilandasi kerelaan untuk berbakti pada negara. Namun, di tengah dinamika zaman yang semakin kompleks, dapat dilihat bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi secara aktif dalam pertahanan dan ketahanan nasional masih mengalami banyak tantangan. Latar belakang masalah ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kurang memahami, terlibat, dan siap menghadapi berbagai ancaman terhadap keamanan dan kedaulatan negara. Pertahanan dan ketahanan merupakan fondasi yang tidak tergantikan bagi kelangsungan hidup bangsa. Diperlukan kekuatan sebagai bentuk upaya dalam menghadapi banyak hambatan, tantangan dan ancaman. Kemampuan menghadapi permasalahan tersebut disebut dengan ketahanan nasional. Ketahanan nasional pada dasarnya adalah kondisi suatu negara atau bangsa menggambarkan kelangsungan hidup segala macam bahaya, tantangan, hambatan, pengalihan dan tantangan. Sebuah faktor yang memperkuat perlawanan rakyat yaitu ideologi, politik, sosial budaya, perekonomian dan pertahanan dan keamanan.

Pertahanan negara adalah segala usaha untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa. Usaha pertahanan negara tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan adanya dinamika bentuk ancaman yang dihadapi. Pertahanan negara berfungsi untuk mewujudkan dan mempertahankan seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan pertahanan (Kementrian Pertahanan, 2016). Tantangan dunia pertahanan dan keamanan selalu bersifat dinamis, selalu mengalami perubahan baik bentuk, sifat, maupun sumber dari ancaman itu sendiri. Pada abad ke-21, ancaman yang sering terjadi adalah ancaman yang bersifat tidak terlihat (*intangible*), misalnya ancaman ideologi berupa terorisme dan radikalisme yang berpengaruh pada keamanan nasional khususnya di Indonesia (Rizki, 2022).

Pertama, globalisasi telah membawa dampak positif seperti pertumbuhan ekonomi dan pertukaran budaya, namun sekaligus juga membuka pintu lebar bagi ancaman yang bersifat lintas batas. Dengan munculnya paham radikalisme di Indonesia akhir-akhir ini, ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berfungsi sebagai pedoman ketatanegaraan negara, kembali diuji. Contoh yang sering menyebabkan radikalisme dan berpotensi melakukan upaya makar terhadap pemerintahan saat ini termasuk gerakan atau kelompok bervisi Khilafah seperti Hisbut Tahrir Indonesia (HTI) yang pada akhirnya dibubarkan oleh pemerintah Indonesia, serta gerakan atau kelompok yang berafiliasi dengan Islamic State of Iraq and Syria (ISIS). Terorisme, peredaran narkoba, serta serangan siber menjadi contoh nyata bagaimana ancaman dapat dengan mudah menyebar dan melibatkan masyarakat secara luas. Dalam situasi seperti ini, masyarakat masih kurang menyadari tugas mereka untuk membantu mencegah dan menangani ancaman tersebut.

Kedua, dinamika politik dan sosial dalam suatu negara seringkali memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pertahanan dan ketahanan nasional. Persaingan politik internal, polarisasi opini, dan ketidakstabilan sosial dapat mengalihkan perhatian masyarakat dari isu-isu keamanan nasional. Misalnya, karena adanya sistem pemilihan umum yang tidak bebas, tidak aman, tidak adil dan tidak damai. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif dalam upaya memahami, mendukung, dan melibatkan diri dalam pembangunan pertahanan negara. Ketiga, perubahan gaya hidup dan prioritas individu dapat memengaruhi sejauh mana masyarakat memandang pentingnya pertahanan dan ketahanan nasional. Kesibukan sehari-hari, fokus pada aspek konsumerisme, dan kurangnya pengetahuan yang mendalam tentang peran masyarakat dalam keamanan negara dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap isu-isu strategis ini.

Tamba (2018) menambahkan bahwa konsep bela negara dikaitkan dengan adanya ancaman dan tantangan pada ketahanan nasional. Bela negara adalah sikap dan perbuatan yang ditunjukkan individu, kelompok, dan bangsa dalam mengupayakan yang terbaik terhadap kepentingan nasional. Secara lebih luas bela negara adalah tekad, sikap, dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang kemudian rela berkorban demi menjamin kelangsungan hidup bernegara. Secara lebih singkat bela negara juga dapat dipahami sebagai membela kepentingan nasional dalam segala aspek berbangsa dan bernegara. Bela negara dalam taraf minimum dan yang paling sederhana adalah bertujuan untuk mempertahankan kepentingan negara. Konsep bela negara muncul sebagai perwujudan dari patriotisme atau nasionalisme yang harus dimiliki setiap warga negara. Sikap bela negara setidaknya dilandasi oleh rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin akan Pancasila dan ideologi bangsa, rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan memiliki kemampuan awal bela negara (Prasetyo.,dkk, 2021).

Nilai-nilai nasionalisme dan bela negara menjadi pijakan dalam membangun kekuatan nasional yang akan melindungi negara Indonesia dengan kuat. Kedua komponen ini sangat penting untuk ketahanan nasional dan harus dibangun serta dikembangkan secara konsisten, terpadu, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, nasionalisme dan bela negara tidak hanya harus dibicarakan dalam retorika, tetapi juga harus dipraktikkan oleh semua orang di bangsa ini, terutama generasi muda. Upaya pembinaan dan pengembangan setiap bidang secara terencana, terpadu, dan berkesinambungan akan membuat ketahanan nasional kuat dan kokoh. Untuk mencapai strategi pembinaan ketahanan nasional, dapat digunakan pendekatan astagatra, yang mencakup delapan aspek yang membentuk kehidupan bangsa dan negara: wilayah, penduduk, sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan dan keamanan. Semua aspek harus digunakan, artinya tidak ada yang boleh dilewatkan karena sangat penting dan saling terkait. Dalam hal ini, generasi muda dianggap sebagai pemain penting dalam menjamin dan memperkuat kedaulatan dan kepentingan negara. Generasi muda harus siap menghadapi berbagai tantangan, baik di dalam maupun di luar, yang mengancam kedaulatan dan kepentingan negara. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab mereka dalam menghadapi tantangan ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau kepustakaan (library research), dimana teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan beberapa sumber literatur, menganalisis informasi dari literatur seperti buku, jurnal kajian, makalah, dokumen ataupun sebagainya. Studi literatur dimana penelitian ini memperoleh data dengan cara membaca, memahami, mencatat serta mengolah data dari buku dan jurnal kajian peneliti sebelumnya kemudian menyusunnya kembali dengan sedikit modifikasi dan penambahan kata. Dengan semakin banyak data yang diperoleh maka acuan yang digunakan untuk menyusun penelitian ini dapat diandalkan dan dinilai akurat. Adapun tujuan dari metode ini yaitu untuk menemukan teori yang sesuai dengan judul penelitian sebagai rujukan dalam memperkuat dan melengkapi data penelitian ini. Topik yang dibahas mengenai pentingnya kesadaran masyarakat terutama generasi muda akan pertahanan dan ketahanan nasional di Indonesia. Kami mengumpulkan banyak data dari buku, artikel, jurnal dan beberapa situs berupa informasi mengenai pertahanan nasional, bela negara, kesadaran akan bela negara serta pentingnya kesadaran masyarakat mengenai pertahanan dan ketahanan nasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang kita ketahui bahwa tertulis dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara mengatur tentang ketahanan nasional di Indonesia tepatnya pada Pasal 9 Ayat (1) disebutkan, "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara". Tak hanya itu pada Pasal 30 ayat (1) UUD 1945. menyatakan: "tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara". Mengenai hak dan kewajiban warga negara dalam bela negara disinggung juga dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat (3) yang menyebutkan "setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara". Dikatakan dalam setiap pasal bahwa dalam hal pertahanan, keamanan serta bela negara secara keseluruhan merupakan tanggung jawab segenap warga negara, tak hanya dilakukan oleh tentara atau badan pertahanan negara, juga petinggi negara melainkan untuk segenap masyarakat dalam negara tersebut. Ketahanan dan pertahanan nasional dipadukan demi tercapainya kekuatan nasional suatu bangsa, negara Indonesia dapat melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam upaya pertahanan negara dan sebagai bentuk hak kewajiban warga negara dalam membela negara. Jika semua masyarakat ikut serta dalam upaya bela negara maka

ketahanan negara dan kekuatan negara dapat terjamin dan dinilai kokoh. Akan tetapi jika masyarakat tidak sepenuhnya sadar akan tanggung jawabnya dalam upaya bela negara maka kontribusi mereka juga akan sedikit sehingga kekuatan serta ketahanan negara tidak akan terwujud. Kekuatan tersebut didapat dari partisipasi segenap masyarakat dan juga beberapa faktor lainnya, sehingga keterlibatan masyarakat di dalamnya sangat diharapkan demi menambah pertahanan dan kekuatan nasional.

Berbicara mengenai pertahanan dan ketahanan nasional, Indonesia saat ini sedang menghadapi banyak masalah dan berbagai ancaman dari dalam maupun luar negeri. Menanggapi hal ini, kesadaran sangat diperlukan dalam diri demi terwujudnya tujuan nasional bangsa. Kesadaran masyarakat dalam menanggapi permasalahan ini adalah landasan awal menuju tujuan nasional yang diinginkan. Selanjutnya nasib bangsa ini tidak akan berjalan mulus jika masih minimnya kesadaran masyarakat Indonesia mengenai pentingnya ketahanan dan pertahanan nasional. Kesadaran akan hal ini dimulai dari diri sendiri kemudian mengarah ke orang sekitar dan seluruh masyarakat. Di masa ini, yang menjadi fokus adalah seluruh generasi muda dimana mereka masih punya semangat dan kekuatan untuk pertahanannya. Generasi muda harus punya bekal pengetahuan akan hal ini, kemudian mereka secara perlahan akan sadar akan tanggung jawab dan ikut serta dalam pertahanan dan ketahanan nasional bangsa. Generasi muda harus punya kewaspadaan nasional dan ketahanan nasional, itu merupakan tanggung jawab mereka karena masa depan negara ini ada ditangan mereka. Sudah seharusnya kesadaran bela negara ditanamkan sejak kecil, diterima di semua jenjang pendidikan mulai dari dasar hingga akhir. Mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Di Indonesia sendiri pengetahuan mengenai kesadaran bela negara sudah ditanamkan lewat pendidikan kewarganegaraan dan diterima mulai dari sekolah dasar hingga minimum sekolah menengah, walaupun keseluruhan generasi muda hanya sebagian yang melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

Setelah lulus SMA, tidak sedikit generasi muda Indonesia ingin melanjutkan pendidikannya lewat sekolah akademi militer seperti TNI ataupun Polri, ini merupakan bukti nyata bahwa generasi Indonesia punya kesadaran yang tinggi akan pentingnya pertahanan negara dan mereka berani ikut serta menjadi bagian pertahanan nasional. Peran pemuda dalam melakukan bela negara cukup tinggi pada saat ini ditandai dalam lingkungan masyarakat, banyak pemuda yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna, remaja masjid dan lainnya. Dalam lingkungan sekolah para pemuda juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang akan menumbuhkan kesadaran bela negara seperti pramuka, paskibra, polisi siswa, kegiatan seni. Dalam lingkungan kampus pun banyak pemuda yang mengikuti kegiatan dan organisasi-organisasi yang akan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa. Tak hanya itu para pemuda milenial pada saat ini banyak menghasilkan prestasi yang sangat luar biasa di bidang akademik, olahraga, maupun bidang yang lainnya, mereka berlomba dan berusaha demi membela Bangsa Indonesia. Dalam lingkup umum pun para pemuda banyak yang menjadi anggota pemberi bantuan kemanusiaan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut para pemuda berperilaku santun, ramah tamah, berdisiplin, peduli, semangat, serta bertanggung jawab. Sikap dan perilaku tersebut akan menjadi cikal bakal para pemuda untuk memiliki nilai-nilai Bela Negara (Satya, 2020).

Tekad dan niat yang mereka punya sudah sepatutnya dihargai dan didukung oleh negara dan masyarakat, karena mereka akan punya sejuta peran dalam mempertahankan negara ini dan tentunya akan berada di garda terdepan melindungi bangsa dan negara Indonesia. Kesadaran yang mereka punya tak luput dari keberhasilan orang tua dan guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik, dan juga partisipasi negara dalam menerapkan pendidikan kewarganegaraan bagi generasi Indonesia. Tidak berhenti

disitu sebagai warga negara yang baik memang sudah sepatutnya punya kesadaran akan upaya bela negara, punya keberanian untuk ikut membela negara, dan rela berkorban demi mempertahankan negara dan keberlangsungan hidup bangsa dan negara. Ikut serta pemerintah dan negara dalam menyediakan fasilitas dan mendukung kegiatan yang membantu menyadarkan masyarakat pentingnya ketahanan nasional sangat dibutuhkan. Seperti yang dikatakan oleh Rahayu (2021) bahwa pentingnya peran pemerintah untuk keberhasilan dan mendukung program-program penguatan kesadaran bela negara sehingga diperlukan untuk meningkatkan sinergitas antara instansi pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan dan Kementerian Pertahanan dalam menyusun program pembinaan bela negara bagi remaja dengan melibatkan unsur sekolah termasuk siswa atau generasi muda untuk menentukan program kegiatan, pola strategi dan tujuan strategi bela negara. Dengan ini kita tahu bahwa dalam keberhasilan penerapan kesadaran bela negara diperlukan kerja sama antar masyarakat dan pemerintah, dan menjalankan perannya masing-masing sesuai aturannya.

Bentuk kesadaran kita demi pertahanan dan ketahanan nasional merupakan kontribusi secara tidak langsung dalam mewujudkan tujuan nasional Indonesia. Dengan kesadaran ini kita jadi lebih punya keinginan untuk ikut serta dalam upaya bela negara dan punya kesiapan dalam membela negara kita. Dengan kerjasama antar sesama dan dukungan dari pemerintah, bangsa ini akan dapat mewujudkan benteng pertahanan dan ketahanan dalam melawan ancaman dan demi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pada intinya kerangka kesadaran pada setiap masyarakat harus terbentuk demi terwujudnya suatu pertahanan dan ketahanan nasional yang diinginkan sejalan dengan tujuan nasional negara kita Indonesia. Menjadi seorang warga negara yang baik merupakan kewajiban kita semua, segala sesuatu yang terjadi dalam negara ini merupakan tanggung jawab kita semua, partisipasi kita dan seluruh upaya kita lakukan demi kelangsungan hidup dan pertahanan negara kita yang satu yakni Indonesia. Bukan hanya tugas satu orang melainkan tugas kita bersama, tak hanya beban bagi satu orang melainkan beban kita semua. Dengan kerjasama, kerukunan dan kekompakan seluruh warga maka tujuan nasional dan cita-cita bangsa terwujud dengan baik. Satu hal yang menjadi simbol negara Indonesia yakni “Bhinneka Tunggal Ika”, dimana walau punya banyak kultur budaya dan banyaknya manusia di dalamnya, Indonesia tetap bersatu dalam mencapai keamanan negara dan mewujudkan cita-cita bangsa yakni hidup aman dan sejahtera. Semua hal ini akan dimulai dari diri sendiri, tidak luput dari pengawasan orang tua, bimbingan para guru, dan dukungan dari masyarakat dan negara kita.

KESIMPULAN

Masyarakat setiap negara memiliki hak dan kewajiban untuk mempertahankan ketahanan dan kepentingan nasional. Menjaga ketahanan nasional berarti bahwa orang-orang memiliki keinginan dan kemauan diri yang dilandasi kerelaan untuk berbakti pada negara. Namun, di tengah dinamika zaman yang semakin kompleks, dapat dilihat bahwa kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam pertahanan dan ketahanan nasional masih mengalami banyak tantangan. Untuk kelangsungan hidup suatu bangsa, pertahanan dan ketahanan merupakan fondasi yang tidak tergantikan. Pertahanan negara adalah kondisi suatu negara atau bangsa yang menggambarkan kelangsungan hidupnya dalam menghadapi bahaya, hambatan, hambatan, pengalihan, dan masalah lainnya. Faktor yang meningkatkan perlawanan rakyat yang merugikan ideologi, politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan, dan keamanan. Tantangan di bidang pertahanan dan keamanan selalu berubah dan berkembang. Berbicara tentang pertahanan dan ketahanan Indonesia terhadap ancaman domestik dan internasional. Tujuan nasional dapat dicapai melalui kesadaran masyarakat untuk menanggapi masalah ini. Kesadaran akan hal ini dimulai dari diri sendiri dan kemudian menyebar ke orang lain dan ke masyarakat secara keseluruhan. Fokus saat ini adalah seluruh generasi muda, yang masih

memiliki semangat dan kekuatan untuk melindungi negaranya. Jika generasi muda ini belajar tentang hal ini, mereka secara bertahap akan belajar tanggung jawab dan ikut serta dalam pertahanan dan ketahanan bangsa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhudawi, U., Simatupang, E., & Rachman, F. (2021). Membangun kesadaran bela negara masyarakat pedesaan berbasis nilai kearifan lokal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(2), 529-538.
- Alvons, M. (2018). Kebebasan Keamanan, Keadilan dan Kedamaian dalam Pemilihan Umum untuk Stabilitas Negara. *Jurnal Legilasi Indonesia*, 15(4), 295-307.
- Armawi, A. (2020). *Nasionalisme dalam dinamika ketahanan nasional*. UGM PRESS.
- Budijanto, O. W., & Rahmanto, T. Y. (2021). Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Jurnal Ham*, 12(1), 57.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa: Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 391-404.
- Hasyim, I., Utama, A. P., & Setiawan, B. (2022). Urgensi Pendidikan Bela Negara Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Peserta Didik Sebagai Daya Dukung Pertahanan Negara. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4(1), 1.
- Holimin, H., Dartono, D., & Prihantoro, D. (2021). Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sistem Pertahanan Negara Melalui Pendidikan Bela Negara. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3, 311-322.
- Kementerian Pertahanan. (2016). Kebijakan Pertahanan Negara Tahun 2016. *Kementerian Pertahanan. Indonesia: Kemhan*.
- Mukhtadi, M., & Komala, R. M. (2019). Membangun kesadaran bela negara bagi generasi milenial dalam sistem pertahanan negara. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 4(2).
- Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Konseptualisasi hak dan kewajiban warga negara dalam upaya bela negara. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 1(1), 1-7.
- Rahayu, S. K. (2021). Penguatan kesadaran bela negara pada remaja milenial menuju Indonesia emas. *Pedagogika*, 134-151.
- Ras, P. A. W. A. R., & Risma, Y. P. W. H. J. (2022). Pancasila Sebagai Landasan Pertahanan Negara di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Reksohutomo, W. (1987). Meningkatkan Ketahanan Nasional dalam Bidang Sosial-budaya Lewat Jalur Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Rizki, M. (2022). Perkembangan Sistem Pertahanan/Keamanan Siber Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi dan Informasi:-. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 14(1), 54-62.
- Satya, P. T. (2020). Peran Pemuda Milenial dalam Bela Negara (The Role Of Millennial Youth In The State Defense). Available at SSRN 3624914.
- Tamba, G. M. (2018). Membangun Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Milenial Dalam Sistem Pertahanan Negara.
- Widiuseno, I. (2013). Ketahanan Nasional Dalam Pendekatan Multikulturalisme. *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*, 18(Economy), 1.